

ARTIKEL SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MASYARAKAT PESISIR
MELALUI KOPERASI WANITA NELAYAN MINA MELATI
DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA

Yusak Eko Kristanto

Nama Pembimbing : Margaretha Suryaningsih, Ari Subowo

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

ABSTRACT

Title : STRATEGIES TO DEVELOP COASTAL SOCIETY MICRO INDUSTRIES THROUGH KOPERASI WANITA NELAYAN MINA MELATI DESA BENDAR KECAMATAN JUWANA

Name : YUSAK EKO KRISTANTO

NIM : D2A007065

Coastal society is a society which life in coastal district with huge potent of fishery resources but ironically this society is still near with image of poverty. For that reason, they need an establish step to empower the coastal society so they can use the fishery resources that they have optimally.

Micro Industries development through Fish Processing is one of the solution .Through this effort, exploitation of fishery potent is done with adding economic value using various processing technique. Desa Bendar as a model of coastal district is developed micro industries fish processing where there are The Koperasi Wanita Nelayan that have a big role on it. But so far, the development still can not be done maximal way because of some trouble. An effective strategy is needed to surpass it.

The goal of this research is to recommend strategy for developing coastal society micro industry through The Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati in Desa Bendar.. The strategy is given by analyzed the condition of micro industries development and analysis of internal and external environment of Koperasi as the actor of development through SWOT analysis. After that step is done, the next step is identification of strategies issues and tested it using Litmus Test to determine strategically existing development issue. In this qualitative research is using Snowball Sampling. The methods of collecting data in this research is in-depth interview and chose the informant used purposive system.

From this research is obtained development strategy interconnected with institutional development and Koperasi organization and strategy about optimality the role of koperasi as main facilitator to cooperate with another stakeholder especially the government in develop access capability in adding capital.

keywords : coastal society, micro industries development, strategist analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayah laut yang luas dan daratan yang terbagi dalam bentuk kepulauan menjadi karakteristik dan keuntungan tersendiri bagi pembangunan wilayah nusantara. Hasil laut yang melimpah juga diimbangi dengan potensi sumberdaya mineral yang ada di daratan. Dengan potensi yang besar ini memungkinkan untuk melakukan pembangunan secara maksimal di berbagai sektor. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua wilayah merasakan pembangunan yang diharapkan merata kepada semua masyarakat. Salah satunya adalah kawasan pesisir yang notabene terkait erat dengan sumberdaya laut dan daratan secara bersamaan. Sejah ini, masyarakat nelayan sebagai komunitas wilayah pesisir, sering kali tersisih dari pembangunan sebab prioritas kebijakan pemerintah lebih terfokus kepada sektor pertanian atau daratan.

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena

sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya kapasitas berorganisasi masyarakat

Menurut Dahuri dalam Fauzi (1999:17), “tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain. Hampir sebagian besar nelayan kita masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan kurang dari \$10 per kapita perbulan”. Jika dilihat dari *Millenium Development Goals* (MDGs), pendapatan pada tingkat tersebut sudah termasuk dalam *extreme provety*, karena lebih kecil dari \$1 per hari. Apabila dibandingkan antara masyarakat pesisir yang mendiami 8.090 desa diperkirakan berjumlah 16,42 juta jiwa, komunitas ini relatif masih tertinggal (www.DKP.go.id). “Jumlah tersebut masih jauh dibawah upah minimum regional (UMR) yang ditetapkan pemerintah pada tahun yang sama sebesar Rp. 380.000 pada tahun yang sama” (Fauzi, 2005:18). Menurut data BPS (1998), jumlah masyarakat miskin Indonesia mencapai 49.000.000 jiwa, dari jumlah tersebut sekitar 60 %-nya merupakan masyarakat pesisir.

Terkait hal tersebut maka perlu dilakukan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir yang dapat difokuskan pada usaha sektor mikro. Melalui usaha mikro pengolahan ikan di masyarakat pesisir ini dapat dilakukan penambahan nilai ekonomis dari potensi perikanan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Di desa Bendar kecamatan Pati sebagai contoh desa pesisir juga dilakukan pengembangan ekonmi masyarakat melalui usaha mikro pengolahan ikan yang didukung oleh koperasi wanita nelayan dalam hal permodalan dan pemasarannya. Akan tetapi terjadi banyak kendala untuk meningkatkan usaha mikro tersebut karena keterbatasan koperasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat bagi koperasi untuk

melakukan optimalisasi pengembangan usaha mikro masyarakat pesisir di wilayahnya.

Tujuan penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kondisi pengembangan usaha mikro di desa Bendar melalui Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati.
2. Menganalisis lingkungan strategis Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati dalam pengembangan usaha mikro masyarakat pesisir desa Bendar.
3. Memberikan rekomendasi tentang strategi pengembangan usaha mikro melalui Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati masyarakat pesisir desa Bendar.

Teori:

Teori Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2001:15)

Teori Perencanaan Strategis

Menurut Oslen dan Eade (dalam Bryson, 1988:26) perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan penerapan manajemen strategis sebagai berikut:

- Identifikasi nilai-nilai strategis.
- Analisis lingkungan strategis (SWOT).
- Merumuskan isu-isu strategis.
- Menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan.
- Perumusan strategi

Metode Penelitian:

- 1. Desain Penelitian:** Rancangan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.
- 2. Pemilihan Informan :** Tipe penelitian ini adalah kualitatif, maka teknik pemilihan informan yang dipilih adalah sistem purposif, yakni yang didasarkan atas tujuan tertentu dengan menjustifikasi. Dan untuk menganalisa perkembangan informasi maupun sumbernya menggunakan prinsip “snowball sampling”
- 3. Teknik Pengumpulan Data:** Wawancara mendalam dengan Informan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan. Observasi dengan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan
- 4. Teknik Analisis Data :** Inti dari strategi yang terumuskan secara baik adalah dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik pada lingkungan internal maupun eksternal (salusu, 2005 : 101). Untuk menemukan kesesuaian

diperlukan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi yang dibagi menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman) analisis data akan dilakukan dengan matriks SWOT untuk mengidentifikasi isu-isu strategis dalam pengembangan Usaha mikro. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

Gambar 1.2
Diagram Matrik SWOT

<p>Faktor internal</p> <p>Faktor eksternal</p>	<p>Strengths</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal</p>	<p>Weaknesses</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal</p>
<p>Opportunities</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>Threats</p> <p>Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber : Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah meliputi berbagai temuan tentang kondisi pengembangan usaha mikro selama ini yang meliputi kondisi, upaya, dan kendala pengembangan, serta komitmen kerjasama para stakeholders. Hasil penelitian tersebut terlihat dari table di bawah ini

Tabel Ringkasan Analisis SWOT Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat Pesisir melalui Kopwan Mina Melati

Penilaian lingkungan	S	W	O	T
<p>I. Analisis kondisi pengembangan usaha mikro desa Bendar, meliputi:</p> <p>a. Kondisi usaha mikro</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi perikanan yang melimpah (over product) 2. Adanya peningkatan jumlah pelaku usaha mikro 3. Pelaku usaha mikro belum mampu memenuhi syarat untuk mendapat batuan penambahan modal dari bank, pemerintah, dan lembaga keuangan lain 4. Produktivitas usaha mikro perikanan yang stabil per harinya, bahkan mengalami peningkatan pada masa puasa dan lebaran 5. Pemasaran hasil produk yang lancar karena pasti terjual habis dengan adanya pelanggan tetap <p>b. Upaya pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pinjaman permodalan dengan syarat yang mudah sudah dapat dimanfaatkan oleh anggota koperasi 2. Pemasaran hasil produk usaha mikro melalui waserda masih belum berjalan dengan maksimal karena kendala tidak adanya tempat usaha yang strategis (masih menumpang di balai desa) 3. Upaya kerjasama dengan dinas terkait dalam pemberian pelatihan- 	✓	✓	✓ ✓ ✓ ✓	✓

<p>pelatihan masih lemah di bagian kontinuitas dan pendampingannya</p> <p>c. Hambatan yang dihadapi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi belum mampu menampung tabungan/simpanan karena terbentur masalah jasa/bunga simpanan rendah 2. Angsuran pinjaman anggota yang tidak rutin yang akhirnya menghambat koperasi untuk melakukan pinjaman untuk penambahan modal 3. Hambatan pengembangan waserda karena faktor tidak adanya tempat usaha yang strategis (masih menumpang di balai desa) 4. Hambatan dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti Ya Ummi Fatimah dan Indomaret dalam hal pemasaran karena kendala rendahnya standar produk dan pengemasan produk usaha mikro 5. Pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha mikro yang tidak dilakukan secara berkesinambungan/kontinyu 6. Ketidaktepatan sasaran serta pemerataan bantuan dari pemerintah karena masih sangat berpengaruhnya faktor koneksi dalam pemberian bantuan terutama melalui KUB di daerah. 7. Pelaksanaan manajemen proses produksi (cara pengolahan ikan) belum maksimal karena keterbatasan SDM dan alat produksi yang masih konvensional <p>d. Komitmen stakeholders</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dan koordinasi antar pihak terkait hanya sebatas melaksanakan peran dan fungsinya sendiri-sendiri tanpa melakukan koordinasi yang berkesinambungan dengan semua pihak yang ada 2. Adanya peluang terkait inisiatif dari pemerintah untuk menampung aspirasi masyarakat dan membangun kerjasama antar stakeholder di daerah melalui wadah “jaring asmara” 		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
<p>I. Lingkungan strategis organisasi, yang meliputi:</p> <p>1) Lingkungan Internal</p> <p>a. Keterkaitan visi misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya visi misi organisasi, hanya ada tujuan organisasi 2. Kurangnya pemahaman koperasi akan pentingnya visi misi akibat kurangnya penekanan dinas terkait dalam pembentukan visi misi koperasi <p>b. Sumber daya manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mampu bekerja sesuai kebutuhan koperasi saat ini dengan adanya pembagian peranan yang tepat yakni bidang pinjaman dan bidang waserda 2. Masih butuh pelatihan keterampilan administrasi dan komputerisasi bagi pegawai karena masih tergolong pegawai baru <p>c. Anggaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus alokasi anggaran yang sejauh ini diarahkan untuk melaksanakan program pemberian pinjaman/kredit bagi anggota 2. Alokasi anggaran bagi program waserda masih sangat kecil <p>d. Infrastruktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki bangunan gedung sendiri 2. Ketidaklengkapan peralatan yang menunjang kegiatan usaha waserda dari 		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

koperasi ini.		✓		
e. Lingkungan Eksternal				
a. Faktor politik				
1. Penentuan kebijakan di dewan (legislatif) yang berdampak pada alokasi anggaran dan prioritas wilayah sasaran program-program dari dinas terkait yang dipengaruhi kepentingan daerah asal konstituen.				✓
b. Faktor ekonomi				
1. Kondisi perekonomian lokal yang mengalami peningkatan			✓	
2. Kenaikan harga bahan produksi tidak mempengaruhi kenaikan harga jual hasil produk usah mikro mengingat melimpahnya potensi perikanan dan kemudahan proses pengolahan ikan yang tidak membutuhkan biaya yang besar.			✓	
c. Faktor sosial budaya				
1. Tingginya minat dan kesadaran berorganisasi masyarakat.				
2. Karakter masyarakat pesisir yang keras dan susah untuk diajak kerjasama dalam membuka usaha			✓	✓
d. Faktor teknologi				
1. Koperasi maupun pelaku usaha mikro masih memanfaatkan peralatan seadanya (kovensional) untuk menjalankan kegiatan usaha mereka baik dalam kegiatan pengembangan produktivitas maupun pemasaran hasil produksinya				✓
2. Adanya peluang pengembangan pemasaran melalui media elektronik dan internet				
			✓	

Dari berbagai analisis mengenai kondisi pengembangan usaha mikro melalui koperasi wanita nelayan mina melati di atas kemudian dilakukan analisis dengan matriks analisis SWOT yang kemudian ditemukan 11 isu strategisnya. Kesebelas isu tersebut antara lain:

- (1) Memprakarsai pembentukan suatu kelompok pelaku usaha mikro pengolahan ikan yang secara khusus memberi perhatian dalam pemanfaatan potensi perikanan dengan peningkatan produktivitas perikanan secara kontinyu
- (2) Memanfaatkan peningkatan perekonomian lokal untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui daya tarik keunggulan program pinjaman bagi anggota

- (3) Meningkatkan kemampuan SDM bagian waserda agar mampu memanfaatkan peluang pengembangan pemasaran melalui media elektronik dan internet
- (4) Memberikan pinjaman jangka pendek untuk tambahan modal pada masa menjelang puasa hingga lebaran untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam memenuhi peningkatan permintaan pada masa tersebut
- (5) Menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat di bidang pengolahan ikan dengan pemberian bantuan modal awal untuk membuka usaha di bidang pengolahan ikan
- (6) Menjadi penghubung bagi pelaku usaha mikro untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan lain (terutama pemerintah) melalui fasilitasi kemudahan pengurusan syarat-syarat administrasi ijin usaha dan penjaminan bagi pengusaha mikro yang berprospek tinggi dalam pengembangan usahanya
- (7) Melakukan kerjasama dengan pemerintah (dinas terkait) dalam pendampingan penyusunan visi misi koperasi, pelatihan administrasi dan komputerisasi, penyusunan alokasi anggaran, dan pengadaan peralatan penunjang waserda yang dievaluasi secara berkala
- (8) Mengoptimalkan pengembangan waserda dengan partisipasi anggota dengan penyediaan bahan-bahan tambahan/sampingan dalam produksi pengolahan ikan dengan harga lebih murah dari yang ada di pasar (minyak, gas LPG, bumbu-bumbu dapur, dll)
- (9) Membangun kerjasama antar stakeholder dengan daya tarik terhadap potensi perikanan yang melimpah (over product) dan peningkatan jumlah pelaku usaha mikro melalui wadah jaring asmara
- (10) Meningkatkan manajemen produksi usaha mikro dengan pemanfaatan teknologi tepat guna melalui pelatihan dan pendampingan pelaku usaha mikro atas kerjasama semua pihak yang terlibat secara berkesinambungan
- (11) Melalui peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan dinas terkait dikembangkan komunitas kontrol sosial dan pengawasan pada pemerataan bantuan melalui KUB di

daerah serta pada penentuan prioritas sasaran kebijakan pengembangan usaha mikro di lembaga legislative

Dari hasil tersebut dilakukan uji litmus untuk mengetahui tingkat kestrategisan isu. Dari uji litmus tersebut diperoleh 2 isu sebagai proritas yakni pada isu strategis utama yang mendapat skor teritinggi yakni:

- Menjadi penghubung bagi pelaku usaha mikro untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan lain (terutama pemerintah) melalui fasilitasi kemudahan pengurusan syarat-syarat administrasi ijin usaha dan penjaminan bagi pengusaha mikro yang berprospek tinggi (30)
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah (dinas terkait) dalam pendampingan penyusunan visi misi koperasi, pelatihan administrasi dan komputerisasi, penyusunan alokasi anggaran, dan pengadaan peralatan penunjang waserda yang dievaluasi secara berkala (29)

Selain itu diperoleh factor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan dua strategi utama di atas yaitu:

- a. Pengembangan organisasi dan manajemen koperasi untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program
- b. Koordinasi dan kerjasama (dengan pemerintah, swasta, maupun masyarakat) sebagai pemanfaatan menangkap peluang eksternal organisasi.
- c. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya usaha mikro penunjang keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat diketahui berbagai kondisi yang ada terkait upaya pengembangan maupun kendala yang dihadapi oleh Koperasi Wanita Nelayan Mina Melati sebagai aktor utama dalam pengembangan usaha mikro di desa Bendar maupun berbagai pihak lain yang terkait di daerah.

Sejauh ini kondisi usaha mikro masyarakat pesisir yang ada di desa Bendar mengalami peningkatan dalam hal bertambahnya jumlah pelaku usaha mikro pengolahan ikan. Selain itu produktivitas usahanya yang didukung ketersediaan potensi perikanan yang melimpah (over product) dan proses produksi atau cara pengolahan ikan yang mudah juga membuat keberadaan usaha mikro di desa ini tetap bertahan di tengah berbagai kondisi hambatan yang dialaminya. Dari segi pemasaran pun dengan menggunakan cara konvensional (dari mulut ke mulut) sudah mendapatkan hasil yang baik mengingat adanya pelanggan tetap dari masyarakat sekitar pelaku usaha sendiri. Hambatan utama yang ditemui adalah permasalahan dalam pengembangan usaha mikro itu sendiri dimana sejauh ini keberadaan usaha mikro hanya bersifat mempertahankan eksistensinya saja. Para pelaku usaha mikro belum mampu mengevaluasi diri dan melihat berbagai peluang yang ada di masyarakat untuk dioptimalkan dalam peningkatan kapasitas usahanya baik peningkatan produktivitas, metode pengolahan, maupun pemasarannya yang pada akhirnya bermuara pada tidak adanya peningkatan kesejahteraan bagi pelaku usaha mikro itu sendiri.

Setelah dilakukan analisis SWOT pada lingkungan strategis koperasi ditemukan 3 kekuatan, 9 kelemahan, 11 peluang, dan 8 ancaman. Dari analisis

tersebut kemudian diperoleh 11 isu strategis. Dua strategi utama yang direkomendasikan untuk menjadi acuan dalam pengembangan usaha mikro melalui kopwan nelayan mina melati adalah

- Menjadi penghubung bagi pelaku usaha mikro untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan lain (terutama pemerintah) melalui fasilitasi kemudahan pengurusan syarat-syarat administrasi ijin usaha dan penjaminan bagi pengusaha mikro yang berprospek tinggi (30)
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah (dinas terkait) dalam pendampingan penyusunan visi misi koperasi, pelatihan administrasi dan komputerisasi, penyusunan alokasi anggaran, dan pengadaan peralatan penunjang waserda yang dievaluasi secara berkala (29)

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rangkuti, Freedy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

www.DKP.go.id